

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini masyarakat di Indonesia sedang dihadapkan oleh virus Covid-19 yang telah menyebar luas dan berdampak dalam berbagai bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan. Menyebarnya virus Covid 19 yang begitu cepat membuat kekhawatiran Pemerintah, khususnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta orangtua dan juga peserta didik. Fakta inilah yang akhirnya membuat Pemerintah mengeluarkan himbauan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah dan menghentikan sementara kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di dalam kelas. Beberapa Pemerintah telah menetapkan kebijakan, yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran dengan sistem daring (dalam jaringan) atau *online*. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 2 tahun 2020).

Pembelajaran daring ini telah ditetapkan pemerintah berlaku untuk semua sekolah dan perkuliahan di Indonesia. Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) menjadi salah satu universitas yang melakukan pembelajaran daring ditengah pandemic Covid-19 ini. Rektor UMS telah mengeluarkan surat edaran mengenai ketetapan dan kebijakan perkuliahan di masa pandemi Covid-19 pada tanggal 14 Maret 2020. Dalam surat edaran tersebut salah satu kebijakan yang ditetapkan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) adalah menggantikan perkuliahan/pembelajaran tatap muka dengan memaksimalkan perkuliahan/pembelajaran dalam bentuk *daring/hybrid/online/e-learning* dengan menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran yang menunjang pembelajaran daring tersebut.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan salah satu sistem pembelajaran tanpa tatap muka antara guru dan siswa dilakukan dengan menggunakan beberapa aplikasi online yang mendukung pembelajaran daring dengan memanfaatkan jaringan internet. Pembelajaran secara daring dianggap menjadi solusi terbaik terhadap kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi COVID-19. Seperti yang dikatakan oleh Ali Sadikin dan Afreni Hamidah (2020), Bentuk perkuliahan yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi covid-19

adalah pembelajaran daring. Dengan pembelajaran daring pada perkuliahan, dosen memberikan materi perkuliahan melalui kelas - kelas virtual yang dapat diakses dimana pun dan kapan pun tidak terikat ruang dan waktu (Sadikin & Hamidah, 2020).

Penerapan pembelajaran daring yang dilakukan oleh dosen diharapkan tidak mengurangi pemahaman mahasiswa dalam menerima materi/bahan ajar selama perkuliahan berlangsung. Namun, patut disadari bahwa pelaksanaan perkuliahan daring ini memiliki beberapa hambatan dan keluhan bagi dosen maupun mahasiswa (Widiyono, 2020). Meski telah disepakati, pembelajaran ini menimbulkan kontroversi. Bagi tenaga pengajar, pembelajaran daring hanya efektif untuk penugasan, sedangkan untuk membuat peserta didik memahami materi pembelajaran secara daring dinilai sulit. Selain itu, kemampuan teknologi dan ekonomi setiap peserta didik berbeda-beda (Maulana & Hamidi, 2020).

Pembelajaran daring sampai saat ini masih dianggap sebagai terobosan atau paradigma baru dalam kegiatan belajar mengajar dimana dosen dan mahasiswa tidak perlu hadir di dalam satu ruang yang sama (Adijaya & Santosa, 2018). Namun pada kenyataannya masing-masing peserta didik tidak memiliki fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran daring. Koneksi internet yang kurang lancar contohnya seperti mahasiswa yang bertempat tinggal jauh dari jangkauan internet. Mereka merasa kesulitan setiap kali melakukan perkuliahan daring. Kuota internet yang mahal juga menjadi salah satu penyebab terhambatnya pembelajaran daring. Dikarenakan biaya yang dikeluarkan mahasiswa setiap bulannya 2 kali lipat lebih banyak dari pengeluaran biasanya untuk keperluan perkuliahan daring. Namun, apapun hambatannya kegiatan pembelajaran tersebut harus tetap berlanjut. Setiap perguruan tinggi mempunyai kebijakan masing-masing dalam menyikapi pembelajaran di masa pandemi ini. Beberapa perguruan tinggi memberikan subsidi kuota internet kepada mahasiswa untuk menunjang pembelajaran daring. Universitas Muhammadiyah Surakarta menjadi salah satu perguruan tinggi yang memberikan subsidi sebesar Rp. 200.000 melalui potongan biaya SPP per semester.

Berjalannya perkuliahan daring tidak lepas dari aplikasi — aplikasi yang menunjang perkuliahan daring itu sendiri. Beberapa dosen dalam melakukan perkuliahan daring menggunakan aplikasi berupa schoology, zoom, google meet, telegram, dan aplikasi lainnya yang menunjang dalam perkuliahan daring. Namun dengan menggunakan aplikasi tersebut diharapkan tidak mengurangi pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan.

Bagi mahasiswa, kegiatan pembelajaran daring hadir menjadi salah satu metode alternatif yang tidak perlu hadir di dalam kelas. Pembelajaran seperti ini juga dapat membuat mahasiswa membangun kemandirian belajarnya dan dapat mendorong interaksi sesama mahasiswa lainnya. Sedangkan untuk dosen sendiri pembelajaran daring muncul sebagai pengubah gaya mengajar konvensional secara tidak langsung dapat berpengaruh pada profesionalitas kerja. Model pembelajaran seperti ini pun dapat mendukung peluang lebih bagi dosen agar dapat mengukur dan mengevaluasi proses pembelajaran setiap mahasiswanya secara tidak langsung. Namun pertanyaannya adalah apakah aktifitas dan psikologi belajar dalam pembelajaran daring mempunyai nuansa yang sepadan dengan aktifitas dan psikologi belajar dalam kegiatan pembelajaran tatap muka. Bahan ajar yang dipakai dalam proses kegiatan pembelajaran daring ini apakah sudah sinkron dengan kebutuhan mahasiswa?, apakah tugas-tugas dalam bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring mudah dipahami oleh mahasiswa dan lain sebagainya. Pada kenyataannya, pembelajaran online bukan suatu jenis pembelajaran yang tanpa permasalahan dalam prosesnya (Adijaya & Santosa, 2018).

Berdasarkan uraian permasalahan yang sudah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Evaluasi Pelaksanaan Perkuliahan Daring Dalam Masa Pandemi Covid 19 Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan perkuliahan daring dalam masa pandemi covid-19 di program studi pendidikan akuntansi UMS?
2. Apa saja kendala perkuliahan daring dalam masa pandemic covid-19 di program pendidikan akuntansi UMS?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan perkuliahan daring dalam masa pandemi covid-19 di program studi pendidikan akuntansi UMS.

2. Untuk mengetahui kendala perkuliahan dari dalam masa pandemi covid-19 di program studi pendidikan akuntansi UMS.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan dalam bentuk dokumen pustaka untuk menambah referensi dan wawasan tentang evaluasi pelaksanaan perkuliahan daring dalam masa pandemi covid 19 di program studi pendidikan akuntansi UMS.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan perkuliahan daring di masa pandemic covid-19

- b. Bagi Dosen

Sebagai masukan dalam pelaksanaan program perkuliahan daring (*online*) di masa covid 19 agar lebih meningkatkan kualitas dalam pembelajaran daring.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya sehingga dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna terutama dalam permasalahan perkuliahan daring (*online*) di masa covid 19.